

Sermon Notes

13 September 2026

"Patience in Suffering"

(Bersabar dalam Penderitaan)

Yakobus 5:7-11

Ev. Eunike Christina

Ringkasan Khotbah:

Penderitaan seringkali bukan hanya menguji keadaan hidup kita, tetapi juga menguji hati kita. Ketika kita sudah berdoa, berusaha, dan melakukan yang benar tetapi keadaan belum berubah, kita dapat menjadi lelah, kecewa, kehilangan harapan, bahkan mulai mempertanyakan kebaikan Tuhan. Yakobus 5:7-11 berbicara kepada umat Tuhan yang sedang mengalami penderitaan dan ketidakadilan. Di dalam keadaan seperti itu, Yakobus menasihatkan umat untuk bersabar dan meneguhkan hati sebab Tuhan yang mereka nantikan adalah Tuhan yang akan datang kembali sebagai Hakim yang adil dan penuh belas kasihan. Karena itu, Yakobus memanggil kita untuk bersabar dan meneguhkan hati (ay. 7-8). Kesabaran bukan berarti menyerah atau berhenti melakukan sesuatu. Seperti seorang petani yang menantikan hasil panen, kita tetap melakukan bagian kita dengan bertanggungjawab dan mempercayakan hasil akhirnya kepada Tuhan. Dalam penantian kita, kita tetap berdoa, melakukan yang benar, mengasihi, mencari pemulihan, dan melayani Tuhan.

Yakobus juga mengingatkan kita bahwa penderitaan bukan hanya dapat membuat kita menyerah dan putus asa untuk tetap berharap kepada Tuhan. Di dalam Penderitaan, kita juga dapat melukai orang lain. Ketika hati terluka, kita mudah bersungut-sungut, marah, atau mencari seseorang untuk dipersalahkan. Karena itu Yakobus mengingatkan agar kita tidak saling mempersalahkan (ay. 9). Tuhan yang melihat ketidakadilan akan menghakimi dengan adil. Kesabaran berarti menyerahkan penghakiman terakhir kepada Tuhan. Yakobus kemudian mengingatkan tentang teladan para nabi dan Ayub (10-11). Bertekun bukan berarti kita tidak pernah lemah, menangis, atau bertanya kepada Tuhan. Ketekunan berarti ketika kita goyah, kita kembali berpegang kepada Tuhan, sebab dasar ketekunan kita bukan kekuatan diri sendiri, melainkan karakter Tuhan yang penuh kasih dan belas kasihan.

Dan bentuk kasih Tuhan yang paling besar bagi kita telah dinyatakan dengan sangat jelas di dalam Kristus. Kristus telah datang ke dalam dunia yang penuh penderitaan, dan melalui kematian dan kebangkitan-Nya, Ia mengalahkan maut, dan Kristus telah berjanji pada kita bahwa Ia akan datang kembali untuk membawa kita hidup bersama-sama dengan Dia selamanya. Karena itu kita tidak perlu bertekun dengan kekuatan kita sendiri. Kita dapat bertahan karena Kristus setia kepada kita. Pengharapan terbesar yang kita punya bukan bahwa semua masalah pasti segera selesai, tetapi bahwa Tuhan memegang hidup kita dan Kristus yang setia akan datang kembali memulihkan dunia. Maka ketika keadaan belum berubah, kita dapat berdoa: "Tuhan, walaupun keadaan ini belum berubah, tolonglah saya untuk tetap setia kepada-Mu." Sebab kita mungkin tidak mengetahui bagaimana kita dapat bertahan untuk menghadapi pergumulan di depan. Tapi, kita tahu siapa yang berjalan bersama kita: Kristus yang setia. Dialah yang menopang dan memampukan kita untuk tetap bertekun dan setia kepada-Nya.

Take Home Message

Kita mungkin tidak mengetahui bagaimana kita dapat bertahan untuk menghadapi pergumulan di depan. Tapi, kita tahu siapa yang berjalan bersama kita: Kristus yang setia. Dialah yang menopang dan memampukan kita untuk tetap bertekun dan setia kepada-Nya.

Pertanyaan Diskusi / Refleksi

- 1. Dalam penantian atau penderitaan yang sedang anda alami, apakah anda lebih banyak berfokus pada “kapan Tuhan menjawab” atau pada “siapa Tuhan yang saya nantikan”? Apa yang perlu anda percayakan kepada-Nya?
-
- 2. Apakah ada penderitaan atau kekecewaan yang anda alami mulai mengubah cara anda memperlakukan orang lain? Adakah kepahitan, sungut-sungut, atau kecenderungan menyalahkan, yang perlu anda serahkan kepada Tuhan?
-
- 3. Apa satu bentuk kesetiaan yang anda pikir Tuhan mau anda lakukan hari ini (tetap berdoa, melakukan yang benar, mengasihi, melayani, atau tetap berpegang kepada Kristus) meskipun keadaan belum berubah?